

## Peran Aktor Lokal dalam Implementasi Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kampung Jambangan Surabaya

Ananda Nur Vadila Sukmawati<sup>1</sup>, Afidah Lailatul Khasanah<sup>2</sup>, Calvin Edo Wahyudi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

E-mail: [123041010083@student.upnjatim.ac.id](mailto:123041010083@student.upnjatim.ac.id), [23041010200@student.upnjatim.ac.id](mailto:23041010200@student.upnjatim.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran aktor-aktor lokal dalam penyelenggaraan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kampung Jambangan, Surabaya, serta menganalisis pengaruh keterlibatan, mereka terhadap keberhasilan program tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program di lapangan. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan informan terkait, observasi terhadap, kegiatan pengelolaan sampah, serta penelaahan, berbagai dokumen yang relevan Selanjutnya, data dianalisis, menggunakan teknik analisis interaktif yang merujuk pada konsep Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program didukung oleh sinergi berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, kader lingkungan, pengurus RT/RW, dan masyarakat setempat. Setiap pihak menjalankan peran yang berbeda namun saling mendukung, mulai dari perumusan, kebijakan, pemberdayaan masyarakat, koordinasi kegiatan, hingga pelaksanaan, pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kelancaran komunikasi, ketersediaan sumber daya, serta partisipasi aktif masyarakat menjadi unsur penting yang berkontribusi terhadap keberlangsungan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kampung Jambangan.

**Kata kunci :** *pengelolaan sampah berbasis masyarakat, aktor lokal, partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, Kampung Jambangan*

### ABSTRACT

This study aims to examine the role of local actors in implementing a community-based waste management program in Kampung Jambangan, Surabaya, and analyze the influence of their involvement on the program's success. The method used is descriptive qualitative research to obtain a comprehensive picture of the program's implementation in the field. Research data were collected through interviews with relevant informants, observations of waste management activities, and review of various relevant documents. Furthermore, the data were analyzed using interactive analysis techniques referring to the concepts of Miles and Huberman. The results show that the program's success is supported by the synergy of various parties, such as the local government, environmental cadres, RT/RW administrators, and the local community. Each party plays a different but mutually supportive role, starting from policy formulation, community empowerment, activity coordination, and the implementation of waste management in daily life. In addition, smooth communication, resource availability, and active community participation are important elements that contribute to the sustainability of the community-based waste management program in Kampung Jambangan.

**Keyword :** *ommunity-based waste management, local actors, community participation, community empowerment, Kampung Jambangan*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam kajian administrasi publik, persoalan pengelolaan sampah tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada pemerintah. Penyelesaian persoalan sampah membutuhkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, khususnya masyarakat yang menjadi sumber utama timbulan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang menekankan pentingnya sistem pengelolaan sampah yang terpadu, berkelanjutan, serta mengakomodasi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Pengaturan tersebut kemudian diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 yang mengarahkan pengelolaan sampah rumah tangga pada penerapan konsep 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Oleh karena itu, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap sistem pengelolaan yang bersifat terpusat.

Pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat menempatkan warga sebagai aktor utama dalam setiap tahapan pengelolaan sampah. Keterlibatan tersebut mencakup kegiatan pemilahan, pengolahan, hingga pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai ekonomi maupun manfaat lainnya. Menurut Asteria dan Heruman (2016), pendekatan ini tidak hanya mampu menekan jumlah timbulan sampah, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk lebih bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan di sekitarnya.

Tingkat keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat tidak semata-mata bergantung pada partisipasi warga, tetapi juga dipengaruhi

oleh peran berbagai pihak lokal yang terlibat dalam proses pelaksanaannya. Pemerintah daerah, kader lingkungan, pengurus RT/RW, dan masyarakat memiliki fungsi yang berbeda namun saling mendukung dalam mewujudkan tujuan program. Sinergi antaraktor tersebut menjadi salah satu unsur penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan pengelolaan sampah di tingkat komunitas.

Pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan bagian dari implementasi kebijakan yang memerlukan koordinasi berbagai pihak, dukungan sumber daya, serta kondisi sosial yang mendukung. Van Meter dan Van Horn (Permatasari, 2020) mendeskripsikan mengenai efektivitas pelaksanaan kebijakan dipengaruhi dari sejumlah aspek, antara lain tujuan kebijakan, pola komunikasi antarpelaksana, ketersediaan sumber daya, keadaan sosial-politik, karakteristik organisasi pelaksana, juga komitmen berbagai pelaksana kebijakan. Perspektif tersebut membuktikan mengenai keberhasilan penerapan tidak sebatas ditetapkan dari aspek administratif, namun juga dari kualitas koordinasi dan kerja sama yang terbangun diantara pihak yang terlibat.

Surabaya merupakan salah satu kota yang secara aktif mengembangkan berbagai program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Salah satu kawasan yang kerap dijadikan contoh keberhasilan program tersebut adalah Kampung Jambangan Surabaya. Kawasan ini dikenal sebagai wilayah percontohan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti bank sampah, pengomposan, pengolahan sampah organik, serta pengelolaan Pusat Daur Ulang (PDU). Keberhasilan program tersebut didukung oleh keterlibatan aktif pemerintah daerah, kader lingkungan, pengurus RT/RW, dan

masyarakat dalam menjalankan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Penelitian Fadilla dan Kriswibowo (2022) menunjukkan bahwa sistem pengelolaan yang diterapkan di PDU Jambangan berkontribusi terhadap penurunan volume sampah secara signifikan melalui pendekatan berbasis masyarakat.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas partisipasi masyarakat, pola kemitraan, dan model pengelolaan sampah di Kampung Jambangan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran masing-masing aktor lokal dalam implementasi program pengelolaan sampah berbasis masyarakat masih relatif terbatas. Padahal, setiap pihak yang terlibat memiliki fungsi, kepentingan, dan tingkat pengaruh yang berbeda dalam mendukung keberhasilan program. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana keterlibatan aktor lokal memengaruhi pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kampung Jambangan Surabaya.

Bertolak dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran berbagai aktor lokal dalam implementasi program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kampung Jambangan Surabaya serta menganalisis pengaruh keterlibatan mereka terhadap keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

## **2. LANDASAN TEORI Implementasi Kebijakan**

Implementasi kebijakan merupakan tahapan krusial dalam proses kebijakan publik yang menentukan sejauh mana suatu program dapat mencapai tujuannya di lapangan. Van Meter dan Van Horn (dalam Permatasari, 2020) mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun pemerintah yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan. Model ini menjadi

landasan utama dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi program di tingkat lokal.

Van Meter dan Van Horn mengidentifikasi enam variabel yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu: (1) standar dan tujuan kebijakan, yang berkaitan dengan kejelasan arah dan ukuran keberhasilan program; (2) sumber daya, yang meliputi sumber daya manusia, pendanaan, fasilitas, dan informasi pendukung; (3) komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, yang berkaitan dengan koordinasi dan sinkronisasi antar aktor; (4) karakteristik badan pelaksana, yang mencakup struktur organisasi dan kompetensi pelaksana; (5) kondisi ekonomi, sosial, dan politik, yang memengaruhi tingkat dukungan masyarakat terhadap kebijakan; serta (6) disposisi atau kecenderungan pelaksana, yang berkaitan dengan sikap dan komitmen pelaksana dalam menjalankan program.

Sebagai teori pendukung, penelitian ini menggunakan model implementasi George C. Edward III (1980) yang menekankan empat variabel utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Edward III memandang implementasi kebijakan sebagai proses yang membutuhkan koordinasi antar aktor agar tujuan kebijakan dapat tercapai secara efektif. Model ini digunakan untuk memperkuat analisis, khususnya dalam melihat bagaimana mekanisme koordinasi, kesiapan sumber daya, sikap pelaksana, serta kejelasan struktur organisasi memengaruhi pelaksanaan program pengelolaan sampah di tingkat masyarakat.

## **3. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran aktor lokal dalam pelaksanaan

program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kampung Jambangan, Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena sosial secara mendalam melalui pengalaman, interaksi, serta keterlibatan para pihak yang terlibat langsung dalam program. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan dan menafsirkan data secara langsung di lapangan. Lokasi penelitian berada di RW 3 Kampung Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Kajian difokuskan pada bentuk keterlibatan aktor lokal dalam mendukung implementasi program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan, pengalaman, serta keterkaitan informan dengan fokus penelitian. Informan yang terlibat terdiri atas pengurus RT/RW, Kader Surabaya Hebat (KSH), masyarakat setempat, serta pihak pemerintah yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan sampah di lokasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran para aktor, bentuk partisipasi yang diberikan, serta pola interaksi yang terjalin dalam pelaksanaan program. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas pengelolaan sampah yang berlangsung di lingkungan masyarakat. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai sumber data pendukung berupa arsip, catatan lapangan, foto kegiatan, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Data yang sudah terkumpul dianalisis memanfaatkan model analisis interaktif yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman. Analisis dilaksanakan melalui beberapa langkah dengan mencakup pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, juga penarikan kesimpulan. Dengan proses tersebut, data yang didapatkan mampu disusun, diinterpretasikan, juga dipahami secara sistematis dengan demikian memperoleh gambaran secara lebih utuh terkait implementasi program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Seluruh proses analisis dilakukan secara manual dengan menelaah serta menafsirkan temuan yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi serta dalam bentuk dokumentasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Gambaran Umum Program Pengelolaan Sampah di Kampung Jambangan**

Kampung Jambangan Surabaya merupakan salah satu kawasan yang berhasil mengembangkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat secara berkelanjutan. Program tersebut tumbuh sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan yang melibatkan berbagai unsur lokal, mulai dari pemerintah daerah, kader lingkungan, pengurus RT/RW, hingga masyarakat setempat. Pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada pengurangan jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola lingkungan melalui kegiatan pemilahan sampah, pengomposan, pengelolaan bank sampah, serta pengolahan sampah residu.

Keberhasilan program tersebut didukung oleh tersedianya berbagai sarana dan prasarana pengelolaan sampah, seperti fasilitas pemilahan, mesin pencacah, mesin press, unit pengolahan kompos, serta Pusat Daur Ulang (PDU). Ketersediaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya dukungan sumber daya yang memadai dalam menunjang pelaksanaan program. Dalam perspektif implementasi kebijakan, sumber daya merupakan salah satu unsur yang berperan penting karena menentukan kemampuan pelaksana dalam menjalankan program

secara efektif dan berkelanjutan (Permatasari, 2020).

### **Peran Pemerintah Daerah dalam Implementasi Program**

Pemerintah daerah berperan sebagai pembuat kebijakan, fasilitator, sekaligus koordinator dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah di Kampung Jambangan. Berdasarkan hasil wawancara, program ini berkembang melalui dukungan Pemerintah Kota Surabaya yang bekerja sama dengan berbagai pihak dalam memberikan pembinaan dan edukasi terkait pengelolaan sampah kepada masyarakat.

Peran pemerintah tampak melalui penyediaan fasilitas pendukung, pembinaan masyarakat, serta penguatan koordinasi antarlembaga mulai dari tingkat kota hingga lingkungan RT/RW. Melalui koordinasi tersebut, pelaksanaan program dapat berjalan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi dan koordinasi antarpihak memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi program. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan George C. Edward III yang menempatkan komunikasi sebagai salah satu faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan.

Selain itu, pemerintah daerah juga berupaya menjaga keberlanjutan program melalui penyediaan sarana pendukung serta pelibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan lingkungan. Dukungan tersebut mendorong terbangunnya hubungan yang kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat sehingga partisipasi warga dalam pengelolaan sampah dapat terus meningkat.

### **Peran Kader Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah**

Kader lingkungan atau Kader Surabaya Hebat (KSH) memiliki posisi strategis dalam mendukung pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kampung Jambangan.

Peran mereka diwujudkan melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan pemeliharaan lingkungan yang bersih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kader lingkungan, diketahui bahwa tantangan utama dalam implementasi program terletak pada perubahan pola pikir masyarakat terkait pengelolaan sampah dari sumbernya. Pada tahap awal pelaksanaan, masih terdapat warga yang menganggap pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab pemerintah semata sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah belum optimal.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, kader lingkungan melakukan pendekatan edukatif melalui sosialisasi, pendampingan, serta praktik langsung pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan agar masyarakat lebih mudah memahami manfaat pengelolaan sampah sekaligus mendorong untuk berpartisipasi aktif dalam program yang dijalankan.

Program pengelolaan sampah di Kampung Jambangan juga menekankan pengolahan sampah sejak dari sumbernya, yaitu rumah tangga. Masyarakat didorong untuk memilah sampah organik dan anorganik sebelum dibuang. Sampah organik kemudian dimanfaatkan melalui proses pengomposan, sedangkan sampah anorganik dipilah dan disalurkan ke bank sampah sehingga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya inovasi lokal berupa penggunaan komposter rumah tangga sebagai sarana pengelolaan sampah organik. Keberadaan fasilitas tersebut membantu mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke TPS maupun TPA dengan demikian mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis Masyarakat.

Meskipun demikian, implementasi program masih menghadapi beberapa kendala, terutama rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara, masih ditemukan warga yang enggan memanfaatkan komposter meskipun fasilitas tersebut telah disediakan secara gratis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat membutuhkan proses edukasi dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Temuan penelitian memperlihatkan mengenai keberhasilan implementasi program tidak sebatas dipengaruhi dari kebijakan pemerintah, namun juga ditentukan dari kemampuan aktor lokal dalam membangun kesadaran masyarakat. Dalam konteks ini, kader lingkungan memiliki peran menjadi penghubung antara pemerintah serta masyarakat dengan demikian proses penyampaian informasi serta pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif. Hal ini selaras terhadap teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn dengan berfokus terhadap pentingnya karakteristik organisasi pelaksana juga komitmen pelaksana dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan.

#### **Peran RT/RW dan Masyarakat dalam Implementasi Program**

RT/RW memiliki peran sebagai koordinator sosial dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah di tingkat lingkungan. Tugas tersebut meliputi pengorganisasian kegiatan masyarakat, menjaga keberlangsungan program, serta menjadi penghubung antara warga dan pemerintah daerah. Selain itu, RT/RW juga berperan dalam melakukan pengawasan agar berbagai kegiatan pengelolaan sampah dapat berjalan secara konsisten.

Di sisi lain, masyarakat merupakan aktor utama dalam pelaksanaan program karena terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pengelolaan sampah, mulai dari

pemilahan sampah rumah tangga, penyetoran sampah ke bank sampah, hingga menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan adanya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Temuan tersebut memperkuat konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menempatkan warga sebagai pelaku utama dalam proses pengelolaan lingkungan. Keberhasilan program di Kampung Jambangan menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas implementasi program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

#### **Analisis Implementasi Program Pengelolaan Sampah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kampung Jambangan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu komunikasi antar aktor, dukungan sumber daya, disposisi pelaksana, dan partisipasi masyarakat. Komunikasi yang baik antara pemerintah daerah, kader lingkungan, RT/RW, dan masyarakat mampu menciptakan koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan program.

Selain itu, dukungan fasilitas dan sarana pengelolaan sampah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi program. Ketersediaan fasilitas pengolahan sampah membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah secara lebih optimal. Sikap dan komitmen para pelaksana program juga menjadi faktor penting karena menentukan keberlanjutan program di tingkat masyarakat.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn serta teori George C. Edward III yang menekankan pentingnya komunikasi, disposisi pelaksana, sumber daya, serta koordinasi antar organisasi dalam mendukung keberhasilan

implementasi kebijakan publik. Dengan demikian, implementasi program pengelolaan sampah di Kampung Jambangan menunjukkan bahwa keberhasilan program berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh sinergi antar aktor lokal dalam menjalankan program secara berkelanjutan.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah di Kampung Jambangan, Surabaya, tidak terlepas dari kolaborasi berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Pemerintah daerah berkontribusi melalui penyusunan kebijakan, penyediaan sarana pendukung, serta pembinaan kepada warga. Di sisi lain, kader lingkungan berperan dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pendampingan. Pengurus RT/RW berfungsi sebagai penghubung sekaligus penggerak kegiatan di tingkat lingkungan, sedangkan masyarakat menjadi aktor utama yang menjalankan praktik pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas pelaksanaan program dipengaruhi oleh kualitas koordinasi antaraktor, kecukupan fasilitas pendukung, komitmen para pelaksana, serta keterlibatan warga dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Hubungan kerja sama yang terjalin antara berbagai pihak tersebut mampu menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berjalan lebih optimal dan berorientasi pada keberlanjutan.

Secara akademis, penelitian ini menambah kajian mengenai implementasi kebijakan lingkungan dalam perspektif administrasi publik, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian mampu digunakan menjadi bahan pertimbangan untuk

pemerintah maupun kelompok masyarakat yang ingin mengembangkan program serupa guna memperkuat pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan..

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Catur Surataji, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik UPN "Veteran" Jawa Timur, serta Dra. Susi Hardjati, M.AP selaku Koordinator Program Studi Administrasi Publik sekaligus dosen pengampu Mata Kuliah Seminar Isu Administrasi Publik. Apresiasi juga disampaikan kepada Hendra Wijayanto, S.Sos., M.Si. selaku dosen pengampu dan Kalvin Edo W, S.Sos., M.KP selaku dosen pembimbing Mata Kuliah Seminar Isu Administrasi Publik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kader dan masyarakat Kampung Jambangan Surabaya atas keterbukaan dan partisipasinya dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan, serta kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral selama proses penyelesaian penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2015). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 4(2), 123–140.
- Astuti, Y., et al. (2023). Literasi pengelolaan sampah berbasis zero waste. *Jurnal MasyarakatMandiri*.<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/14293>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Proyeksi penduduk menurut kelompok umur.
- Damanhuri, E., & Padi, T. (2010). *Diktat kuliah TL-3104: Pengelolaan sampah (Edisi Semester I 2010/2011)*. Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan, Institut Teknologi Bandung.
- Dewi, S. P., & Nugroho, A. (2021). Motion graphic Kampung Wisata Jambangan Surabaya sebagai media informasi pengelolaan lingkungan. *Synakarya*:

- Jurnal Galeri Sinergi Akademik dan Kreativitas*, 2(1), 45–56. <https://synakarya.upnjatim.ac.id/index.php/synakarya/article/view/84>
- Fadilla, A. A., & Kriswibowo, A. (2022). Model Integrated Sustainable Waste Management Dalam Pengolahan Sampah Di Pusat Daur Ulang Jambangan. 4(2).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2025, Agustus 7). Percepatan pencapaian target pengelolaan sampah di Jawa Timur, Deputi PSLB3 gelar rapat di Surabaya. <https://kemenlh.go.id/news/detail/percepatan-pencapaian-target-pengelolaan-sampah-di-jawa-timur-deputi-pslb3-gelar-rapat-di-surabaya>
- Khaerani, T. R., & Bulkis, M. (2022). Pengelolaan lingkungan hidup berbasis masyarakat. *International Journal of Community Service Learning*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/50092>
- Khairunisa, & Widarsana. (2025). Analisis keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis 3R. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/43096>
- Lisa, F., Setyowati, R., & Rahmawati, N. (2024). Pola kemitraan Pemerintah Kota Surabaya dan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Jambangan Kota Surabaya. *Jurnal Kolaborasi*, 6(1), 1–15. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/view/13071>
- Mashud. (2023). Community-based waste management for quality improvement (TPS-3R Jambangan Village, City of Surabaya). *Tata Mandala: Management Journal International*, 5(1), 49–59. <https://jurnal.stiekn.ac.id/index.php/tmji/article/download/180/174>
- Maulidya, R., & Yudianto, A. (2022). Analisis pengembangan Kampung Wisata Geblak Jambangan sebagai implementasi CSR PT Pertamina IT Surabaya ditinjau dari perspektif pekerjaan sosial. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 4(2), 78–92. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/53287>
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mislan, M., et al. (2023). Pelatihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://journal.appipgri.id/index.php/arc/article/view/82>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2025). Keputusan Wali Kota Surabaya Nomor 100.3.3.3/210/436.1.2/2025 tentang Peta Jalan (Roadmap) Rencana Aksi Akselerasi Penuntasan Pengelolaan Sampah Kota Surabaya Tahun 2025–2026.
- Permatasari, I. A. (2020). *BOOK REVIEW KEBIJAKAN PUBLIK (TEORI, ANALISIS, IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KEBIJAKAN)*. 1, 34–38.
- Puspasari, A. (2022). Model integrated sustainable waste management dalam pengolahan sampah di Pusat Daur Ulang Jambangan Kota Surabaya. *Jurnal Pembangunan dan Perencanaan*, 7(2), 123–135. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpp/article/view/5744>
- Sartika, L. (2023). Bank sampah sebagai strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Perceka*. <https://journal2.unfari.ac.id/index.php/perceka/article/view/540>
- Suara Surabaya. (2024, November 15). Produksi sampah di Surabaya mencapai 1.800 ton per hari, bisa berkurang karena masyarakat masif memilah. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/produksi-sampah-di-surabaya-mencapai-1-800-ton-per-hari-bisa-berkurang-karena-masyarakat-masif-memilah/>
- Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yuliana, S. D., & Sarbini, A. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui

pengelolaan sampah. *Tamkin Journal*.

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/view/25569>

